

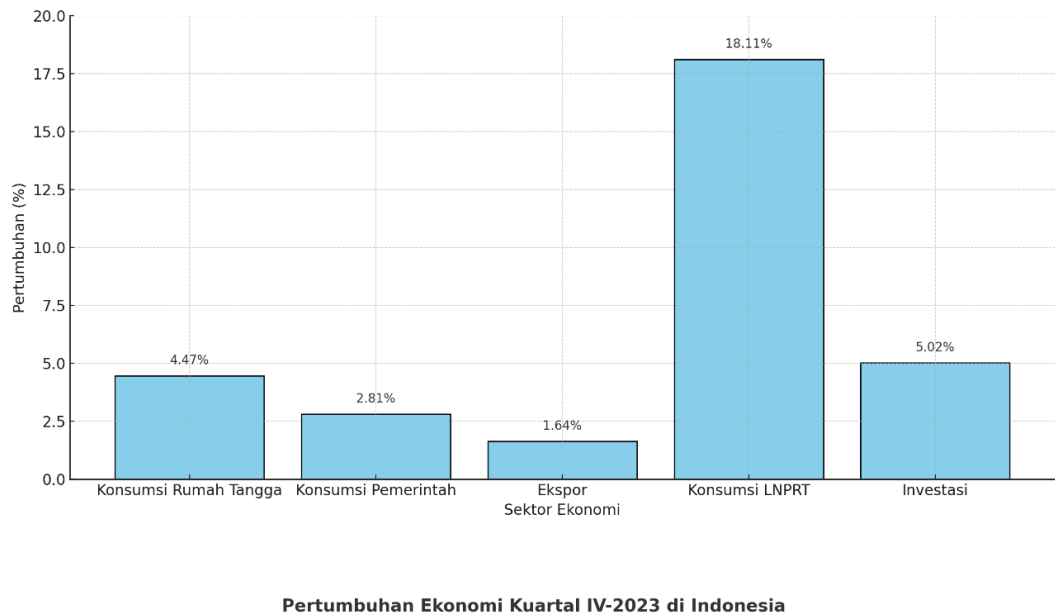
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan operasional suatu organisasi atau perusahaan sangat bergantung pada kekuatan keuangannya yang menjadikan hal tersebut sebagai pondasi penting untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Ketahanan finansial tidak hanya tercermin dalam laporan keuangan semata, melainkan juga mencakup kemampuan organisasi atau perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan (Gunawan Aji, 2023). Organisasi nirlaba adalah organisasi yang beroperasi di sektor amal dan tidak bertujuan mencari laba, lembaga tersebut mungkin didirikan oleh sekelompok orang atau mungkin dijalankan oleh badan swasta. Organisasi nirlaba biasanya mengelola dan mengembangkan kegiatan sosial, tidak seperti organisasi lain yang menciptakan nilai ekonomi dan mengejar keuntungan, organisasi ini menekankan perubahan sosial dan tanggung jawab terhadap hasil dan dampak misi mereka serta menciptakan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Organisasi nirlaba sering menghadapi masalah sosial yang kompleks dan sulit dipecahkan dan untuk menemukan solusi berkelanjutan, mereka perlu memikirkan bentuk organisasi yang dapat beradaptasi dengan dinamika lingkungan yang sering berubah. Dalam peran organisasi nirlaba yang mendukung program komunitas dan berfokus pada isu sosial, pemangku kepentingan seperti anggota dan donatur

mengawasi kegiatan organisasi, terutama yang terkait dengan alokasi dana dalam organisasi dan proses manajemen keuangan.



Gambar 1. 1 Diagram Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal IV-2023

Sumber : ekon.go.id

Gambar 1.1 menunjukkan diagram pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal IV-2023 tumbuh 5,05% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 4,94% (yoy), organisasi yang termasuk ke dalam sektor Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 18,11% (yoy) pada kuartal IV-2023 dan kontribusi sebesar 1,36% terhadap perekonomian nasional. LNPRT mengalami pertumbuhan tinggi pada kuartal keempat tahun 2023 karena terpengaruh persiapan penyelenggaraan Pemilu oleh organisasi politik, sosial,

dan keagamaan. Organisasi nirlaba mempunyai karakteristik tersendiri sehingga menjadikan pengelolaan dan governansinya lebih khusus dan untuk mencapai tujuan keberlanjutan dalam tata kelola organisasi nirlaba diperlukan suatu sistem yang kokoh dan efektif. Organisasi nirlaba diharapkan dapat terus memberikan kontribusi pesat bagi perekonomian Indonesia dengan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang, sehingga diperlukan penerapan governansi yang baik agar organisasi nirlaba beroperasi secara efisien, transparan, dan akuntabel dengan memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan disampaikan dengan baik maka dapat membawa organisasi nirlaba ke arah yang lebih berkelanjutan (Limanseto, 2024). Hal ini menjadikan bukti bahwa organisasi nirlaba juga mempunyai peran penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia, sehingga setiap organisasi nirlaba perlu memperhatikan pengendalian internal maupun eksternal organisasi serta diharapkan adanya penerapannya governansi yang baik dan tepat bagi keberlangsungan organisasi nirlaba kedepannya bisa lebih berkontribusi bagi Indonesia dan juga pedoman bagi organisasi nirlaba untuk menghadapi segala tantangan sosial yang akan dihadapi kedepannya.

Governance atau tata kelola suatu paradigma dalam tatanan pengelolaan pemerintahan, tiga pilar *governance* adalah pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Tata kelola merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang dimiliki. Menurut (Qomariyah & Sulistyowati, 2022) organisasi nirlaba harus menerapkan prinsip tata kelola yang baik karena dengan menerapkannya organisasi perlu berkembang menjadi organisasi profesional, (Meinarti et al., 2024) juga beranggapan penerapan *good governance* pada organisasi nirlaba menjadi hal penting, meskipun tuntutan mengenai *good governance* tidak seketat pada sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam organisasi nirlaba biasanya datang dari para donatur dan pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan suatu pelaporan keuangan dari organisasi tersebut. *Good governance* yang menekankan pentingnya memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu untuk setiap bagian bisnis dan berkontribusi pada kelangsungan hidup keuangan yang menumbuhkan loyalitas jangka panjang diantara perusahaan atau organisasi, anggotanya, dan masyarakat umum. Tata kelola yang baik memastikan bahwa organisasi nirlaba mematuhi persyaratan hukum dan etika serta meningkatkan kekuatan organisasi secara keseluruhan (Malini & Yulistri, 2022). Tata kelola organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, perkembangan zaman ini tidak hanya pemerintah dan korporasi saja yang menerapkan tata kelola namun organisasi nirlaba juga dituntut menjadi organisasi profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* (Meinarti et al., 2024).

Era globalisasi yang semakin pesat, organisasi nirlaba dituntut untuk beradaptasi terhadap hal tersebut, organisasi nirlaba dapat dikatakan mempunyai perbedaan dengan organisasi lainnya, seperti organisasi bergerak pada bidang kemanusiaan, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan kebudayaan serta seni. Perolehan pendapatan organisasi nirlaba biasanya bergantung pada donasi, dana bantuan, dan hibah karena organisasi memiliki prinsip tidak mencari keuntungan dan berfokus pada kelanjutan misi sosial bagi masyarakat. Diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlanjutan operasional dalam organisasi dan pencapaian tujuan-tujuan organisasi tersebut. Menurut (Gabriela Mony & Suhartini, 2022) mengungkapkan bahwa ada tiga dimensi yang dapat mengevaluasi suatu organisasi, yaitu dimensi lingkungan dengan faktor-faktor eksternal dalam organisasi, aspek transaksi yang merupakan hubungan organisasi dengan lingkungan, dan dimensi organisasi yang merupakan proses dalam organisasi. Manajemen organisasi harus mampu membangun kepercayaan para pemangku kepentingan untuk mendukung tujuan organisasi. Ketidakmampuan untuk mengelola suatu organisasi mempengaruhi penurunan kepercayaan di antara pihak-pihak lain yang akan mengakibatkan dampak pengurangan dukungan sumber daya oleh organisasi dan pihak-pihak. Hal ini bisa menjadi hambatan untuk mencapai tujuan organisasi dan mengurangi kepercayaan donor untuk mendukung dana organisasi yang bisa menjadi hambatan untuk kegiatan operasional organisasi (Halawa, 2023).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan organisasi selama periode waktu yang menjelaskan kinerja organisasi. Laporan keuangan tahunan

dianggap sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu dan saat ini, memprediksi masa depan, dan menyediakan validasi dan revisi penilaian. Tujuan penyampaian laporan pada organisasi sektor publik untuk memberikan informasi kepada penyandang dana dan pengguna yang merupakan pertimbangan penting dalam keputusan tentang pengalokasian dana kepada organisasi. Berkenaan dengan konsep transparansi, penyajiannya harus terbuka dan jelas, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan memiliki pandangan terperinci tentang semua kegiatan pengelolaan keuangan organisasi, konsep akuntabilitas juga harus dipatuhi dengan laporan keuangan yang menyediakan sarana pelaporan pertanggungjawaban organisasi tersebut. Konsep tersebut juga membantu organisasi terhindar dari penyelewengan dan menimbulkan suatu masalah dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, sehingga diperlukan adanya laporan keuangan yang disajikan dalam organisasi nirlaba (Safitri & Narastri, 2023). Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (Anggraini & Priono, 2023). ISAK 335 adalah interpretasi standar akuntansi keuangan yang bertujuan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi non profit. Konsep ISAK 335 yaitu entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan

itu sendiri mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan berkualitas tinggi juga dapat menunjukkan seberapa baik tata kelola diterapkan dalam suatu organisasi, oleh karena itu laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu dan dapat disesuaikan dengan standar ISAK 335.

Memahami pentingnya pengelolaan keuangan sangat penting karena merupakan salah satu tugas yang dihadapi setiap individu, baik perusahaan maupun organisasi. Hal ini menuntut adanya tindakan yang bijaksana dalam pengelolaan keuangan sehingga terjadinya kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kegagalan pengelolaan keuangan dapat diminimalkan. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai kondisi keuangannya jika seseorang tersebut paham maka akan lebih bijak dalam mengelola keuangan (Napitupulu et al., 2021). Pengelolaan keuangan sangatlah diperlukan dalam organisasi nirlaba untuk kelangsungan jalannya proses keuangan organisasi agar memahami keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan dari organisasi agar terhindar dari hutang yang dapat membahayakan organisasi itu sendiri (Gunadi et al., 2020), tidak terkecuali bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik yang merupakan suatu komunitas keagamaan mahasiswa dibawah naungan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik mendapatkan dana dari masyarakat dalam bentuk donasi, amal, dan kotak persembahan sehingga penggunaan dana tersebut perlu dipertanggungjawabkan setiap aktivitasnya, kebijakan dalam pengelolaan

keuangan organisasi tersebut diperlukan untuk menyelaraskan pendapatan yang mereka terima dengan pengeluaran dana bagi setiap aktivitas sosial yang berguna bagi masyarakat sekitar.

Pengelolaan keuangan juga berhubungan langsung dengan prinsip agama Katolik yang didasarkan pada ajaran Gereja tentang keadilan dalam transaksi keuangan dan setiap pihak harus diperlakukan dengan adil tanpa membedakan, kejujuran dan integritas dalam setiap pengelolaan keuangan, hal ini berkaitan dengan ajaran Tuhan tentang kejujuran bagi umat-Nya dalam setiap hal dan perbuatan, serta kesejahteraan bersama yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki dan tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi. Sebagai organisasi kagamaan maka tidak terlepas dari faktor teologis atau ajaran gereja yang mempengaruhi perilaku individu-individunya, tata kelola keuangannya beracuan pada Kitab Hukum Kanonik (KHK kan 1273-1289) yang mengembangkan prinsip-prinsip dasar dan pengelolaan harta benda (Setyawati & Purbiyati, 2021). Dalam alkitab juga ditegaskan mengenai kejujuran dan kebenaran tanpa mengambil keuntungan bagi diri sendiri, hal ini tertulis pada Yesaya 33:15-16 ” Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara dengan jujur, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya jangan melihat kejahatan, dialah seperti orang yang tinggal aman di tempat-tempat tinggi, bentengnya ialah kubu di atas bukit batu; rotinya disediakan air minumnya terjamin.”

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi atau wadah kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan perguruan tinggi yang berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan keterampilan di luar aktivitas akademik. UKM biasanya beroperasi di bawah pengawasan lembaga kemahasiswaan atau biro administrasi kampus dan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pengembangan kepribadian, kepemimpinan, serta soft skills mahasiswa. UPN Veteran Jawa Timur mempunyai 34 Unit Kegiatan Mahasiswa dibawah naungannya yang mendukung dan mewadahi setiap kegiatan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur, salah satunya merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik UPN Veteran Jawa Timur atau KMK St. Patrisius. Unit Kegiatan Kemahasiswaan Katolik atau Keluarga Mahasiswa Katolik St. Patrisius merupakan wadah aspiratif dan adaptif bagi mahasiswa Katolik di lingkungan UPN Veteran Jawa Timur dalam menumbuhkan pelayanan iman dan mengembangkan bakat serta minat berlandaskan semangat cinta kasih persaudaraan. UKM ini mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun, seperti Paskah Bersama, HUT KMK St. Patrisius, *Welcome Party* Mahasiswa Baru, Retret, *Christmas Charity Concert*, serta donasi ke Panti Asuhan, Panti Jompo, dan masyarakat sekitar UPN Veteran Jawa Timur. Dalam kegiatannya, UKM memperoleh dukungan pendanaan dari iuran, donasi gereja maupun anggota, kas pengurus, kegiatan dana usaha oleh pengurus, dan terkadang UKM mendapatkan beberapa pendanaan dari Universitas untuk kegiatannya karena masih berada dalam lingkup Universitas yang tentu saja hal ini berbeda dengan sumber dana dari komunitas keagamaan lain. UKM juga

lebih banyak melibatkan sumber daya dari mahasiswa Katolik yang berada dalam naungan UKM tersebut guna memanfaatkan sumber daya yang ada dan lebih mewadahi kemampuan dan relasi antar mahasiswa.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen UKM ini, sebagai organisasi yang berorientasi pada pelayanan dan pengembangan potensi anggotanya maka pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien dibutuhkan guna keberlanjutan kegiatan organisasi tersebut. Sebagai organisasi mahasiswa yang memiliki peran untuk membangun hubungan baik antar mahasiswa Katolik dan masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan untuk mewadahi aspirasi, karya, relasi, dan representasi keagamaan tentunya hal ini perlu penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam setiap kegiatan operasional. Dalam lingkup ikatan mahasiswa, *good governance* merupakan sistem yang dijalankan pemerintahan berdasarkan pola hubungan pemerintahan universitas, mahasiswa, dan masyarakat di lingkup berdasarkan prinsip yang ada. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola, himpunan mahasiswa dapat menciptakan sistem pemerintahan yang baik dengan melalui pelayanan dan pengembangan kualitas organisasi (Hayati et al., 2023). Universitas tentunya turut andil dalam setiap kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan KMK St. Patrisius karengan merupakan komunitas yang berada dalam lingkup UPN Veteran Jawa Timur. Terdapat Kepala Sub Bagian Kemahasiswaan guna menjembatani langsung UKM yang berada pada UPN Veteran Jawa Timur dengan pemangku kepentingan Universitas, dengan adanya sosialisasi yang

diadakan setiap awal periode kepengurusan UKM guna menyampaikan beberapa hal seperti bentuk keterlibatan kampus bagi UKM, beberapa inventaris yang akan disalurkan bagi UKM, bentuk aspirasi UKM yang akan didengar dan disampaikan kepada birokrasi kampus, dan tentunya mengenai anggaran yang akan diberikan kepada UKM. Selain itu, UKM juga mempunyai dosen pendamping yang berkontribusi dalam setiap kegiatan operasional dalam UKM dan juga setiap hal mengenai pendanaan yang diperlukan dalam program kerja, lalu juga membantu pada evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh UKM.

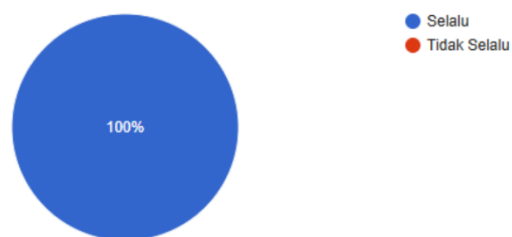
Universitas tidak mempunyai sebuah aturan khusus mengenai pengelolaan maupun penyusunan laporan keuangan dalam UKM, tetapi perlu adanya laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh UKM yang nantinya diserahkan kepada pemangku kepentingan pada akhir periode kepengurusan. Tentunya hal itu berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh KMK St. Patrisius dan menjadi penilaian apakah pencatatannya terstruktur, transparan, dan mudah dipahami bagi pemangku kepentingan. Penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh KMK St. Patrisius masih terkesan sederhana dan tidak spesifik berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang mengatur pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Pelaporan keuangan yang disajikan cenderung hanya berupa penerimaan dan pengeluaran bulanan. Pelaporan keuangan yang spesifik sangat diperlukan dalam organisasi nirlaba karena akan mempermudah dalam peninjauan pengelolaan keuangan dalam organisasi, selain itu pula penyajian laporan

keuangan mampu meningkatkan elektabilitas nama organisasi bagi donatur, institusi maupun masyarakat. Dalam prinsip transparansi perlu penyajian pengelolaan keuangan yang jelas dan spesifik agar pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi mengenai kegiatan keuangan organisasi, dengan tidak diterapkan ISAK 335 pada penyajian laporan keuangan dapat menjadikan anggapan bahwa transparansi dan akuntabilitas organisasi tersebut lemah.

Peneliti melakukan survey pra penelitian untuk memperkuat implementasi fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 5 orang koresponden yang bertugas sebagai Badan Pengurus Harian KMK St. Patrisius melalui *google form*. Survei ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana beberapa prinsip tata kelola sudah dilakukan dan seperti apa pencatatan dan penyajian laporan keuangan dalam pengelolaan dana KMK St. Patrisius.

Apakah KMK St. Patrisius selalu menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh anggota mengenai kebijakan dan kegiatan operasional organisasi?

5 jawaban



Pra Penelitian tentang Transparansi

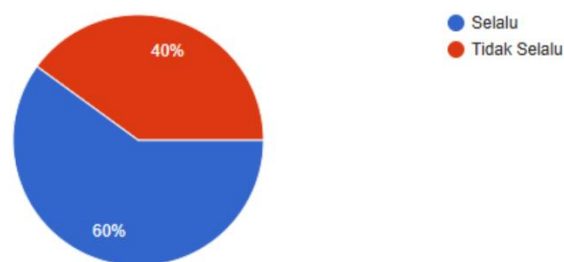
Gambar 1. 2 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.2 menunjukkan diagram mengenai transparansi pada KMK St. Patrisius dan hasil survei tersebut dihasilkan data 100% responden memilih bahwa KMK St. Patrisius sudah melakukan dan menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh para anggota. Suatu komunitas memerlukan keterbukaan terhadap semua informasi operasionalnya bagi para anggota dan pihak terkait, keterbukaan menjadi salah satu poin penilaian suatu tata kelola dikatakan baik atau tidak dan sejauh mana keterbukaan tersebut dilakukan karena banyak pihak luar yang terlibat dalam suatu keberhasilan program komunitas tersebut dan pendapatan dana komunitas tersebut yang bergantung pada donasi dan amal sehingga pengelolaan keuangan serta penyajian laporannya sangat perlu transparansi agar pihak terkait percaya dan paham dana yang mereka berikan digunakan untuk apa.

Apakah KMK St. Patrisius selalu menyusun dan melaporkan pertanggungjawaban keuangan kepada anggota maupun pihak terkait?

5 jawaban



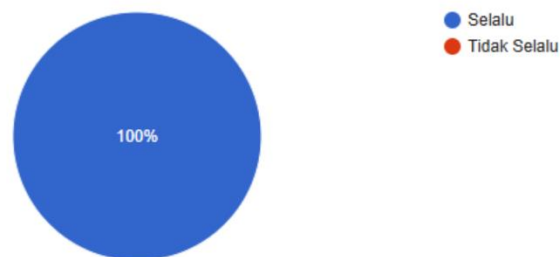
Pra Penelitian tentang Akuntabilitas

Gambar 1. 3 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.3 adalah survei mengenai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 responden dan didapatkan informasi bahwa 60% responden mengatakan bahwa KMK St. Patrisius selalu menyusun dan melaporkan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak terkait dan 40% lainnya mengatakan tidak selalu. Akuntabilitas menjadi hal lain yang penting dalam tata kelola selain transparansi, hal ini dikarenakan pihakpihak terkait memerlukan laporan pertanggungjawaban mengenai kegiatan operasional dan laporan keuangan organisasi pada suatu periode. Jika dalam organisasi suatu akuntabilitas belum dilakukan secara konsisten maka hal ini akan menjadi suatu pertimbangan pihak terkait, seperti donatur untuk terlibat pada kegiatan organisasi tersebut.

Apakah selalu ada evaluasi dalam setiap kegiatan operasional organisasi?
5 jawaban



Pra Penelitian tentang Evaluasi

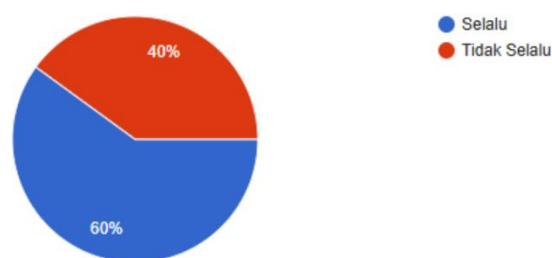
Gambar 1. 4 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.4 menunjukkan diagram mengenai evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan menunjukkan bahwa 100% responden memilih bahwa evaluasi

dalam setiap kegiatan operasional organisasi dilakukan secara konsisten. Evaluasi sangat perlu dilakukan oleh organisasi untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dan kendala apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya agar tujuan mereka selalu tercapai dengan baik, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana responsif pengurus terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh anggota dan pihak terkait guna memperbaiki proses serta kinerja dan kualitas organisasi menjadi lebih baik.

Apakah KMK St. Patrisius selalu melibatkan anggota diluar pengurus dan pihak terkait dalam penyusunan anggaran?
5 jawaban



Pra Penelitian tentang Partisipatif

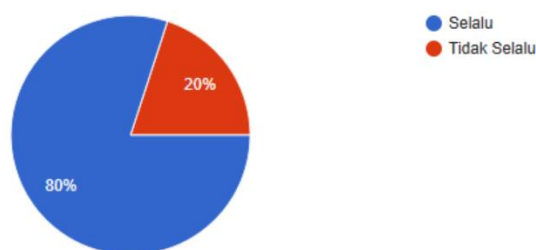
Gambar 1. 5 Data Pra Peneletian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.5 adalah diagram terkait partisipatif anggota dan pihak terkait dalam penyusunan anggaran dan didapatkan informasi bahwa 60% responden memilih KMK St. Patrisius selalu melibatkan anggota dan pihak terkait dalam penyusunan anggoaran sedangkan 40% lainnya memilih tidak selalu. Partisipasi anggota dan pihak terkait diperlukan dalam beberapa kegiatan organisasi

termasuk penyusunan anggaran guna menyampaikan saran mereka, hal ini juga terkait dengan keterbukaan organisasi dalam setiap partisipasi anggota dan pihak terkait dalam kegiatan operasional mereka, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota dan pihak terkait kurang terlibat dan dilibatkan dalam penyusunan anggaran KMK St. Patrisius.

Apakah KMK St. Patrisius selalu mengadakan pertemuan rutin antar anggota?
5 jawaban



Pra Penelitian tentang Pertemuan Rutin Anggota

Gambar 1. 6 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

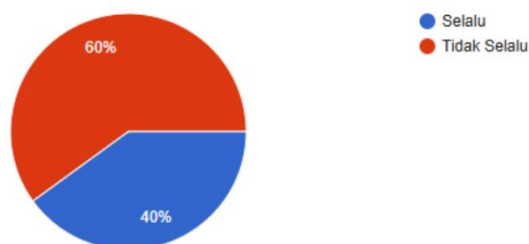
Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.6 menunjukkan diagram mengenai pertemuan rutin anggota dengan jumlah 80% responden mengatakan KMK St. Patrisius selalu mengadakan pertemuan rutin dengan anggota dan 20% sisanya mengatakan tidak selalu. Pertemuan antar anggota menjadi salah satu hal dari partisipatif anggota tersebut dalam organisasi, KMK St. Patrisius merupakan suatu wadah perkumpulan mahasiswa Katolik UPN Veteran Jawa Timur yang tentunya mempunyai banyak kegiatan guna melibatkan semua anggota dalam setiap rangkaian kegiatan dan mendekatkan mahasiswa-mahasiswa Katolik dengan

kegiatan yang mereka buat. Selain itu, pertemuan antar anggota dapat menjadi media penyampaian semua informasi organisasi dan penyampaian saran yang berguna bagi keberlanjutan operasional dan visi bersama organisasi.

Apakah KMK St. Patrisius selalu memanfaatkan sumber daya dengan baik, seperti tempat yang diberikan oleh pihak Universitas?

5 jawaban



Pra Penelitian tentang Pemanfaatan Sumber Daya

Gambar 1. 7 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

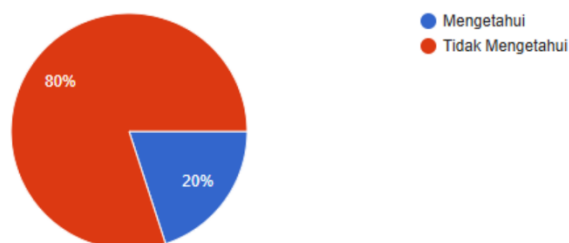
Sumber: Diolah Peneleti, Febuari 2025

Gambar 1.7 menunjukkan diagram mengenai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki KMK St. Patrisius dengan 40% responden mengatakan organisasi selalu memanfaatkan sumber daya dengan baik, sedangkan 60% lainnya mengatakan tidak selalu. Suatu sumber daya merupakan hak yang dimiliki oleh organisasi dan perlu dimanfaatkan, pemanfaatan sumber daya yang optimal memastikan bahwa organisasi mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun maksimal hasilnya tetapi KMK St. Patrisius belum dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dengan baik. Salah satunya tempat yang diberikan oleh Universitas atau *BaseCamp* merupakan tempat yang seharusnya dapat digunakan untuk berkumpul dengan anggota dan melakukan

suatu kegiatan, tetapi karena *BaseCamp* yang kurang layak menjadi salah satu alasan mengapa KMK St. Patrisius belum dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini menjadi kendala mengenai partisipasi anggota dalam pengadaan perkumpulan rutin karena pengurus perlu waktu untuk memikirkan tempat berkumpul yang lebih layak dan nyaman. Hal ini juga menjadi poin bagi pelaporan pertanggungjawaban oleh pengelola kepada pemangku kepentingan apakah pemanfaatan sumber daya sudah dilakukan dengan baik, selain itu hal ini juga berkaitan dengan transparansi mengenai keterbukaan setiap anggota dan pihak terkait dalam pemantauan penggunaan sumber daya.

Apakah pengurus KMK St. Patrisius mengetahui terkait standar ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba?

5 jawaban



Pra Penelitian Pemahaman Pengurus tentang ISAK 35

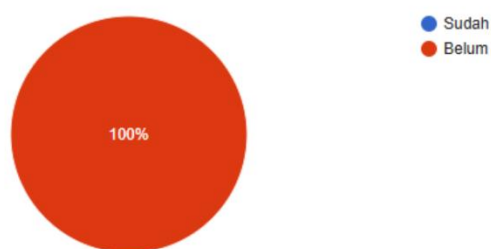
Gambar 1. 8 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Gambar 1.8 merupakan diagram mengenai pemahaman pengurus terkait ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan dan didapatkan bahwa hanya 20% pengurus mengetahui dan paham sedangkan 80% lainnya tidak mengetahui, dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

pengurus tidak mengetahui tentang standar pelaporan keuangan organisasi yaitu ISAK 335.

Apakah KMK St. Patrisius sudah menyajikan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35?
5 jawaban



Pra Penelitian Penyajian Keuangan ISAK 35

Gambar 1. 9 Data Pra Penelitian KMK St. Patrisius

Sumber : Diolah peneliti, Februari 2025

Terkait dengan pengetahuan pengurus mengenai ISAK 335 yang sebelumnya ditunjukkan dalam gambar 1.9 dan didapatkan sebagian besar tidak mengetahui mengenai ISAK 335, sehingga pada gambar 1.10 didapatkan bahwa pencatatan dan penyajian laporan keuangan KMK St. Patrisius belum sesuai standar ISAK 335. ISAK 335 memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga kredibilitas laporan organisasi meningkat dan memenuhi regulasi yang ditetapkan. Penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ISAK 335 dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan karena penyajian laporan yang tidak akurat dan sesuai standar, dan juga kurangnya penyajian laporan keuangan yang informatif dan

relevan menjadi salah satu hal yang mencerminkan kelemahan tata kelola organisasi tersebut.

Melalui penjelasan tersebut, didapatkan bahwa suatu *good governance* diperlukan dalam organisasi nirlaba untuk keberlanjutan organisasi ditengah pertumbuhan ekonomi dan paradigma yang mengharuskan organisasi nirlaba beradaptasi dalam era globalisasi ini, KMK St. Patrisius menjadi suatu subjek yang dipilih peneliti dalam penelitian ini karena merupakan suatu organisasi nirlaba yang dikelola oleh mahasiswa dibawah naungan UPN Veteran Jawa Timur dan guna menganalisis lebih lanjut pengelolaan keuangan yang dilakukan komunitas keagamaan tersebut serta membuka pemahaman masyarakat bahwa komunitas keagamaan juga perlu perhatian lebih bahwa mereka tidak hanya sekedar berdoa dan beribadah dalam kepercayaan yang sama tetapi mereka juga seperti organisasi lain yang melakukan kegiatan-kegiatan operasional bagi anggota dan masyarakat sehingga perlu pengelolaan keuangan yang baik bagi komunitas tersebut. Pada pra penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa uraian masalah yang berada dalam keberlanjutan operasional dan pendanaan KMK St. Patrisius, yaitu :

- a) Penerapan beberapa prinsip tata kelola dalam organisasi tersebut belum dilakukan dengan baik dan konsisten padahal penerapan hal tersebut diperlukan guna keberlanjutan organisasi mereka
- b) Pemahaman mengenai ISAK 335 yang kurang membuat penyusunan laporan keuangan KMK St. Patrisius masih dilakukan sederhana dan tidak

sesuai standar yang ada dan hal ini juga akan berpengaruh pada penilaian tata kelola pada organisasi tersebut sudah baik atau belum.

- c) Pengadaan inventaris yang tidak terasa dalam sekretariat KMK St. Patrisius sehingga kurangnya optimalisasi sumber daya dalam kegiatan operasional.
- d) Kurangnya dukungan pendanaan dari pihak kampus dalam beberapa program kerja yang direncanakan dalam KMK St. Patrisius karena keterbatasan administrasi untuk merancang RAB program kerja pada awal periode kepengurusan.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan UKM Katolik UPN Veteran Jawa Timur atau KMK St. Patrisius dan kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan prinsip *good governance* dilakukan pada pengelolaan keuangan KMK St. Patrisius?
2. Bagaimana pemahaman mengenai ISAK 335 dan pencatatan laporan keuangan KMK St. Patrisius?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana prinsip-prinsip *good governance* sudah dilakukan pada KMK St. Patrisius.

2. Menganalisis mengenai pemahaman ISAK 335 dan pencatatan laporan keuangan pada KMK St. Patrisius.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi komunitas keagamaan terkhusus dalam penerapan tata kelola bagi keberlanjutan mengelola keuangan sehingga dapat menjadikan organisasi yang dapat dipercaya anggota, donatur, dan masyarakat sekitar. Serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 335 bagi organisasi nirlaba agar laporan keuangan lebih dapat dipercaya dan terstruktur pencatatannya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya :

- a) Sebagai evaluasi bagi UKM Katolik UPN Veteran Jawa Timur dalam penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap proses

pengelolaan organisasi selama ini dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 335.

- b) Sebagai masukan bagi organisasi nirlaba maupun komunitas keagamaan lainnya mengenai pentingnya prinsip-prinsip *good governance* bagi ketahanan keuangan dan pengelolaannya terhadap keberlanjutan suatu organisasi.
- c) Bagi peneliti diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu sewaktu melakukan perkuliahan dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan lebih kepada peneliti mengenai penerapan tata kelola pada organisasi nirlaba.
- d) Diharapkan penelitian ini juga menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat fenomena yang sama dengan sudut pandang berbeda.